



BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan

Bagian terpenting dalam merumuskan tahap-tahap metode yang terdiri dari rangkaian studi arsitektur, yang dilakukan secara runtut dan sistematis dimulai dari munculnya ide perancangan dari awal dan kemudian mengidentifikasi permasalahan terkait dengan objek rancangan. Setelah itu akan dirangkum dalam perumusan masalah dan pada pembahasan selanjutnya akan muncul tujuan secara spesifik terkait dengan objek rancangan.

Meskipun pada ide rancangan sudah muncul tujuan, namun pada tahap selanjutnya akan memberikan gambaran secara khusus tentang tujuan perancangan. Untuk mencapai tujuan perlu adanya tahapan diantaranya: pengumpulan data, analisis, sintesis dan Konsep rancangan. Pada tahap konsep tidak menutup kemungkinan untuk melakukan riset sesuai dengan konsep rancangan yang itu merupakan tahap sistematis berfikir pada studi Arsitektur.

3.1.1 Ide Perancangan

Ide perancangan ini muncul karena didasari dengan alasan-alasan diantaranya:

- 1) Penentuan ide/ gagasan yang didapat dari informasi mengenai objek rancangan dan peran penting bagi perkembangan olahraga paralayang di Indonesia.



- 2) Atas Dasar keinginan untuk merancang objek Gunung Banyak yang difungsikan sebagai Area lepas landas dan tempat landing olahraga terbang layang dan memiliki berbagai potensi yang ada.
- 3) Mengembangkan ide dan gagasan melalui sebuah tulisan ilmiah dengan mencoba untuk melakukan riset terkait dengan tema *Poetry and Literature*.

3.1.2 Identifikasi Masalah

Munculnya permasalahan karena adanya informasi tentang objek lepas landas dan area *landing* olahraga paralayang di seluruh Indonesia kurang memiliki fasilitas yang memadai. Dan banyak dijadikan sebagai tuan rumah kompetisi Internasional, sehingga perlu akan adanya pengelolaan secara pasti. Selain itu juga sebagai objek wisata panorama Alam dengan menyajikan pemandangan hamparan tanpa adanya penghalang visual.

3.1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah diperoleh dengan cara merumuskan dari identifikasi masalah dan ide perancangan yang kemudian dirumuskan menjadi sebuah rumusan masalah. Maka perumusan lebih lanjut akan dituntaskan pada pembahasan berikutnya. Bagaimana menerapkan tema *Poetry and Literature* pada Perancangan Pengembangan dan Wisata Olahraga Paralayang, yang esensinya mengangkat pada pendekatan tapak secara penuh dan menyinggung sedikit banyak tentang keilmuan Klimatologi dan Integrasinya terhadap keilmuan Islam.



3.1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dicapai karena adanya berbagai alasan menyangkut perkembangan olahraga paralayang pada kancah nasional maupun internasional. Serta menjadikan objek paralayang berfungsi tidak hanya sebagai arena lepas landas.

3.2 Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya setelah perumusan masalah adalah pengumpulan data terkait dengan objek rancangan. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan survei secara langsung, diantaranya dengan cara:

1) Survei Lapangan

Survei lapangan merupakan data terpenting terkait dengan perancangan yang berada pada suatu lokasi tertentu. Mendata semua yang diperlukan pada perancangan, yaitu dengan melakukan pengidentifikasian karakteristik eksisting berupa lahan perancangan. Adapun pengidentifikasian berupa data matematis ataupun berupa sistematis dan informasi yang mungkin didapat dari wawancara oleh pihak yang mengetahui.

Dalam proses observasi lapangan akan dilakukan pengamatan terkait dengan apa yang dibutuhkan pada perancangan. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan muncul berbagai pertimbangan dari hasil pengamatan, sehingga pada proses observasi akan dilakukan rekaman hasil dari observasi



berupa dokumentasi. Diantaranya data yang diperoleh dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Ukuran tapak.
- Kondisi topografi.
- Kondisi tipologi.
- Kondisi alam terkait iklim, cuaca, angin, suhu dan kelembaban udara.
- Arah hadap tapak terhadap objek sekitar.
- Potensi tapak yang memungkinkan terkait perancangan.
- Kondisi umum sosial masyarakat sekitar.
- Aksesibilitas terkait: kendaraan roda dua dan roda empat atau lebih, pejalan kaki.

2) Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi akan berjalan seiring dengan survei lapangan secara langsung sehingga dapat dijadikan sebagai rekaman hasil survei berupa foto atau gambar dan berupa data tulisan. Pada metode dokumentasi terkait Perancangan Pengembangan Wisata dan Olahraga Paralayang akan membutuhkan diantaranya:

- Foto tapak, terkait: kondisi tanah, vegetasi dan bentuk kontur.
- Batas-batas tapak yang berada di puncak Gunung Banyak.
- Catatan Iklim setempat atau sebagian luas pada wilayah Kota Batu.
- Pengukuran kontur tapak (jika diperlukan).



3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan Informasi yang didapat secara tidak langsung, namun keberadaannya sangat mendukung dalam proses perancangan. Didapat dari literatur dan semacamnya terkait dengan perancangan meliputi:

1) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan informasi yang didapat secara tidak langsung baik bersumber dari teori, pendapat para ahli, peraturan dan ketentuan pemerintah atau bahkan bersumber dari Al-qur'an dan Al Hadits. Data ini mungkin didapat diantaranya meliputi:

- a. Informasi yang didapat melalui badan pernaungan cabang olahraga Terbang layang, berisi tentang kondisi olahraga paralayang pada umumnya. Selain itu dapat mengetahui apa yang diperlukan dalam kebutuhan olahraga tersebut
- b. Data atau literatur tentang kawasan yang didapat dari badan berwenang, berupa gambar kontur atau semacam pemetaan lainnya mengenai tapak.
- c. Data yang didapat dari teori terkait rancangan.
- d. Literatur yang didapat dari sumber hukum islam yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- e. Literatur mengenai tema rancangan *Poetry and Literature*.
- f. Literatur yang didapat dari hasil studi komparasi, baik secara langsung dan tidak langsung. Studi komparasi ini dapat dilakukan melalui objek tertentu meliputi:



- Lokasi bukit Gunung Banyak dijadikan sebagai literatur yang menggambarkan sebagian umum tentang kondisi fisik maupun kondisi kepengelolaannya. Pada saat ini merupakan objek yang berada di Kota Batu dan sebagai satu-satunya objek wisata berbasis panorama alam.
 - Badan pernaungan olahraga pada cabang Terbang layang meliputi FASIDA dan PLGI indonesia, mengenai standarisasi dan ketentuan terkait rancangan.
 - *The Pavillion*, salah satu karya arsitek Jepang Tadao Ando. Mengingat Tema ini merupakan tema yang baru diangkat, maka membutuhkan riset untuk mendapatkan teori dan mendalami tema.
- g. Media literatur tidak langsung, didapatkan dari mengakses Internet dan semacamnya.

3.3 Analisis

Analisis dilakukan untuk mengolah data-data yang telah didapat dengan ide dasar perancangan. Dengan analisis, penghasilan data yang diperlukan dalam perancangan pengembangan dan wisata olahraga paralayang di Batu akan sangat membantu dengan pengetahuan aspek-aspek yang dibutuhkan sehingga akan menjadi rancangan yang baik. Oleh karena itu, data-data perancangan sangat diperlukan dalam proses analisis perancangan pengembangan dan wisata olahraga paralayang di Batu. Pada analisis ini, biasanya ada kekurangan pada proses pencarian data, maka dari itu proses pencarian data terkadang perlu dilakukan ulang untuk penyempurnaan proses analisis. Setelah dirasa cukup untuk pencarian



data barulah dilanjutkan untuk analisis data. Analisis yang dilakukan untuk mendapatkan konsep yang sesuai dengan perancangan pengembangan dan wisata olahraga paralayang di Batu yang cocok agar mempermudah dalam perancangan.

3.3.1 Analisis Obyek

Analisis obyek dilakukan setelah mendapat data tentang obyek perancangan pengembangan dan wisata olahraga paralayang di Batu. Analisis data-data obyek diolah dan dijabarkan serta dikaji untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari obyek. Dari penyelesaian analisis obyek ini akan menghasilkan beberapa alternatif-alternatif desain perancangan pengembangan wisata dan olahraga paralayang di Batu yang sesuai dengan data obyek. Dari data-data ini digunakan untuk mengkaji kekurangan obyek yang ada. Kemudian untuk kelebihan yang diperoleh adalah untuk mengacu perancangan yang sudah ada.

3.3.2 Analisis Tema

Analisis tema *Poetry and Literature*. Muncul setelah adanya pengamatan terhadap tapak. sehingga menghasilkan sebuah pendekatan secara ilmiah, yaitu dengan penerapan sebuah tema rancangan yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan secara tepat guna. Pada perancangan ini menggunakan pendekatan dengan alam bebas, yang esensinya memiliki jumlah yang tak terbatas. Penerapan tema rancangan akan selalu mendasari dalam poin pembahasan mengenai rancangan, sehingga diharapkan dapat memberikan kesesuaian pada sasaran rancangan yang dituju.



3.3.3 Analisis Kawasan

Analisis kawasan dilakukan setelah mendapatkan data-data yang berkaitan tentang kawasan tapak yang sudah dibahas di atas. Kemudian, dianalisis untuk diketahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada kawasan perancangan pengembangan dan wisata olahraga paralayang di Batu. Pada analisis kawasan yang dilakukan pengamatan pada keadaan asli kawasan, akan tetapi juga pada budaya dan adat setempat pada lingkungan kawasan. Yang lebih terpenting lagi yaitu potensi yang akan digunakan sebagai olahraga yang sesuai dengan paralayang dan kemauan masyarakat peminat olahraga paralayang agar mempermudah perancangan pengembangan wisata dan olahraga paralayang di Gunung Banyak.

3.3.4 Analisis Waktu

Pembahasan ini diperlukan karena keterkaitannya antara olahraga Paralayang dengan waktu. Pada dasarnya olahraga Paralayang dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu, oleh karenanya waktu dapat membawa kondisi cuaca, kapasitas dan arah angin yang datang.

3.3.5 Analisis Tapak

Analisis tapak adalah bagian yang paling penting dalam penyelesaian perancangan pengembangan wisata dan olahraga paralayang di gunung Banyak Kota Batu. Pada analisis tapak diperlukan data tapak untuk penganalisisan yang menghasilkan hasil pendekantan yang signifikan sesuai dengan rancangan. Pada analisis tapak dapat meliputi:

- 1) Analisis Kontur



Analisis kontur diperlukan karena mengingat bahwa tapak berada pada kondisi kontur yang ekstrim, yaitu pada puncak gunung Banyak. Selain itu kondisi tanah juga menentukan jenis dan bentuk dari struktur bangunan yang digunakan.

2) Perletakan bangunan

Analisis perletakan bangunan sangat diperlukan, karena untuk memudahkan dalam penentuan orientasi dan posisi bangunan terhadap tapak. kemudian pada analisis berikutnya akan digunakan acuan pada pertimbangan poin-poin analisis lainnya, sehingga menghasilkan rancangan tepat sasaran.

3) Sistem bukaan

Tingkat kompleksitas rancangan sampai pada sistem bukaan pada bangunan. Dalam menanggapi permasalahan mengenai bukaan, *shading* atau sejenis *out* dan *in* pada bangunan. Terkait dengan tanggapan permasalahan pencahayaan, penghawaan ruang, dan jangkauan pandang.

4) Sistem penghawaan

Secara teknis sistem penghawaan berada pada pemahasan sistem bukaan, namun mengingat tapak berada pada bukit gunung sehingga hanya cukup membutuhkan penghawaan secara alami dengan sistem yang baik.

5) Olah vegetasi

Terkait dengan potensi vegetasi yang ada pada tapak, maka pengolahan vegetasi sangat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan tapak terhadap pengguna. Pada analisis ini dibutuhkan untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang terjadi terkait dengan bentuk dan kestabilan tanah.



6) View terhadap tapak dan luar tapak

Merupakan fungsi utama dari perancangan ini sebagai arena lepas landas dan lokasi wisata panorama alam. Perancangan ini hendaknya dapat membingkai pemandangan alam yang disajikan oleh alam itu sendiri dengan menyediakan posisi pandang yang strategis.

7) Analisis angin

Pada pembahasan ini sangat penting bagi pertimbangan dalam bermanufer. Angin yang datang memiliki karakteristik yang cukup berbeda tiap waktunya, karena angin parasut dapat naik dan terdorong. Cuaca dan iklim sangat mempengaruhi kondisi angin yang akan datang. Melihat bahwa tapak berada pada gugusan gunung yang memiliki pepohonan yang lebat, maka kondisi ini dapat dikatakan sebagai potensi bagi penerbang. Maka peran orientasi area lepas landas sangat diperlukan dalam hal ini, sehingga penerbang mendapatkan arah angin yang dibutuhkan. Selain itu, perkiraan kecepatan angin yang datang juga dapat mempengaruhi letak ruang *outdoor* pengguna untuk mendapatkan letak yang aman dan nyaman.

8) Sistem sirkulasi dan parkir

Mengingat bahwa letak tapak pada puncak gunung, sehingga sangat perlu mempertimbangkan bentuk sirkulasi secara khusus. Perletakan parkir merupakan permasalahan yang dihadapi pada perancangan ini, maka dari itu akan timbul pertimbangan tentang perletakan parkir yang strategis dan aman dari erosi tanah akibat kurang keseimbangan bentuk tanah.

9) Utilitas tapak



Pada kesemua poin diatas pada akhirnya akan menghasilkan sintesis berupa konsep perancangan yang akan .

3.3.6 Analisis Fungsi

Analisis fungsi berguna untuk menjabarkan fungsi-fungsi kebutuhan pada perancangan pengembangan wisata dan olahraga paralayang di gunung Banyak Kota Batu. Dari analisis fungsi ini akan diperoleh ruang-ruang yang diperlukan untuk perancangan. Analisis fungsi ini akan mengetahui aktivitas yang ada pada perancangan yang ada pada perancangan. Pada pembahasan ini akan saling bekesinambungan antara analisis fungsi dan aktivitas pengguna.

3.3.7 Analisis Aktivitas dan Pengguna

Merupakan langkah dalam menentukan aktivitas dan pengguna yang mungkin ada pada rancangan. Pada pembahasan ini dapat dihasilkan sesuai dengan fungsi yang telah ditentukan, yakni berupa fungsi primer, fungsi sekunder dan fungsi penunjang. Maka dapat di hasilkan analisis aktivitas dan pengguna.

3.3.8 Analisis Ruang

Pada pembahasan ini merupakan hasil dari ketentuan aktivitas pengguna dan fungsi yang dibuat, sehingga menghasilkan batasan-batasan yang dibutuhkan berupa volume ruang.

3.3.9 Analisis Bentuk dan Tampilan

Analisis bentuk dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan mengenai desain apa yang sesuai dengan pertimbangan yang dibuat, dan tentunya sesuai



dengan alternatif yang dibuat dengan tema *Poetry and Literature*.. Bentuk merupakan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan penyelesaian desain.

3.3.10 Analisis Struktur

Setelah melewati pertimbangan sebelumnya akan dapat ditentukan jenis struktur apa yang sesuai dengan kondisi kontur dan karakteristik tanah. Namun pada sistem struktur juga akan memberikan dampak yang mungkin akan merusak sistem kestabilan tanah akibat struktur yang digunakan kurang sesuai dan tepat. Sehingga akan dibahas secara mendalam pada poin pembahasan ini.

3.3.11 Analisa Utilitas

Kondisi kontur tapak yang ekstrim merupakan potensi bagi perancangan ini, karenanya akan mempermudah dalam sistem aliran air yang akan disalurkan pada penampungan. Hanya saja pada kendala air bersih akan membutuhkan upaya lebih. Pengupayaan pemanfaatan energi sebagai tambahan energi juga mungkin dipertimbangkan dalam rancangan, mengingat bahwa lokasi berada pada titik kecepatan angin yang optimal.

3.4 Perumusan Konsep Perancangan

Proses perumusan konsep rancangan merupakan tahap keputusan dari sekian banyak analisis yang menghasilkan berbagai alternatif-alternatif, sehingga pada perumusan konsep rancangan akan membawa arah rancangan yang sebenarnya terkait dengan tema *Poetry and Literature*., diantaranya meliputi:

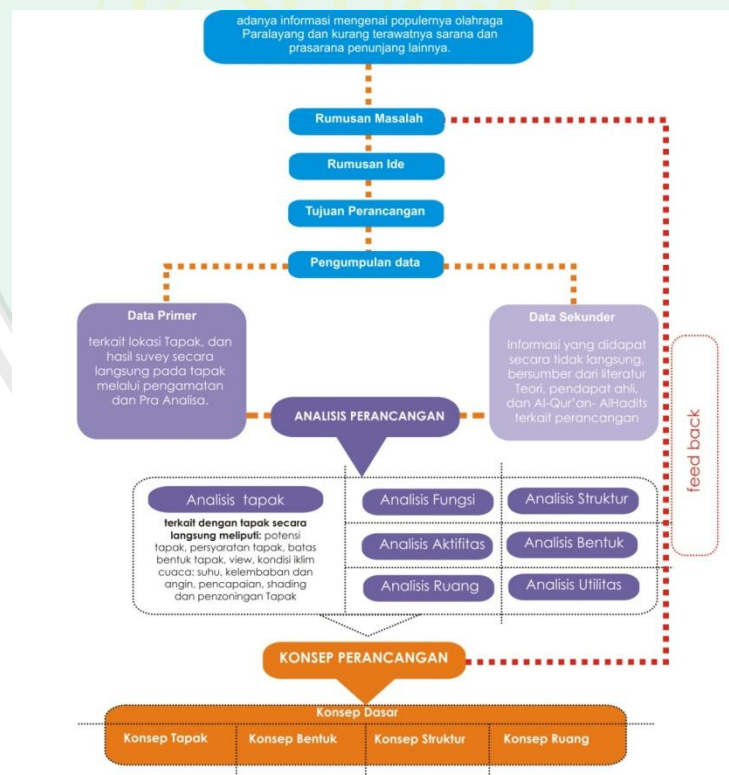
- 1) Konsep kawasan diantaranya meliputi: pola sirkulasi, tata hijau, perletakan masa pada skala kawasan, dan kondisi bangunan terhadap kawasan pegunungan.



- 2) Konsep tapak diantaranya meliputi: sirkulasi, tata masa, perletakan vegetasi, penzoningan tapak dan aksesibilitas.
- 3) Konsep ruang meliputi: jenis fungsi, jenis pengguna, besaran ruang dan menghasilkan suasana ruang sesuai dengan tema *Poetry and Literature*.
- 4) Konsep bentuk dan Tampilan.
- 5) Konsep struktur.
- 6) Konsep utilitas.

3.5 Bagan kerangka berfikir

Dalam perancangan terdapat alur dalam pola berfikir perancang, sehingga akan mudah untuk menentukan arah langkah loncatan tahap demi tahap dalam perancangan.



Gambar 3.1: Bagan alur perancangan pengembangan wisata dan olahraga Paralayang (Sumber: hasil analisis, 2013)